

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KELENGKAPAN ADMINISTRASI MENGAJAR TERHADAP KUALITAS MENGAJAR GURU

THE EFFECT OF ACADEMIC SUPERVISION AND COMPLETENESS OF TEACHING ADMINISTRATION ON THE QUALITY OF TEACHING OF TEACHERS

Alpian¹, Edi Harapan², Nila Kesumawati^{*3}

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: ¹alpianafgan@yahoo.co.id; ²ehara205@gmail.com; ³nilakesumawati@yahoo.com

Abstrak

Supervisi akademik merupakan salah satu aspek dalam peningkatan kualitas mengajar guru. Selain supervise akademik factor kelengkapan administrasi mengajar guru memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA negeri Pemulutan yang berjumlah 104 orang dan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan angket (kuisisioner) tertutup. Analisis data dengan uji-t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik tidak berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan; (2) kelengkapan administrasi mengajar berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan; dan (3) Supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar berpengaruh secara simultan terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan.

Kata Kunci : administrasi mengajar, kualitas mengajar, supervisi akademik

Abstract

Academic supervision is one aspect of improving the quality of teacher teaching. In addition to academic supervision factors of the completeness of the administration of teaching teachers give influence in improving the quality of teaching teachers. This study aims to determine the effect of academic supervision and completeness of teaching administration both simultaneously and partially on the quality of teaching teachers at SMA Negeri Pemulutan. The population in this study were all of Pemulutan's state high school teachers, amounting to 104 people and a total sample of 83 people. The sampling technique in this study is a simple random sampling technique. This research is a quantitative research. Data collection techniques with a closed questionnaire. Data analysis with t test and F test. The results showed that: (1) academic supervision had no effect on the quality of teaching of teachers in SMA Negeri Pemulutan; (2) the completeness of teaching administration influences the teaching quality of teachers in Pemulutan High School; and (3) Academic supervision and completeness of teaching administration simultaneously affect the teaching quality of teachers in Pemulutan High School.

Keywords: teaching administration, teaching quality, academic supervision

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang sampai saat ini masih dihadapi oleh bangsa kita. Berdasarkan hasil riset dari PISA (Program for Internasional Student Assesment), yaitu suatu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA. Dari hasil riset tersebut mendudukkan Indonesia pada peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara (Redani dan Dantes, 2014:1)

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan masih rendahnya kompetensi guru. Berdasarkan data pendidikan nasional Depdiknas 2007/2008, dinyatakan bahwa guru yang tidak layak disebabkan masih rendahnya kompetensi yang dimiliki, di sekolah menengah atas (SMA) sekitar 15,25 % (Musfah, 2011:5). Padahal guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, hal ini sesuai pendapat Fathurrohman dan Suryana (2011:16) yang menyatakan bahwa kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar dipengaruhi secara langsung oleh kompetensi guru.

Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas pendidikan melalui sumber daya manusia adalah hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila lulusan dari pendidikan memiliki kompetensi yang sesuai sehingga dapat berkontribusi bagi pembangunan negara. Pengembangan kompetensi pegawai khususnya tenaga pendidik sangat penting dilakukan karena tenaga pendidik adalah pelaksana dari upaya perbaikan tersebut. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar apabila itu dilakukan guru dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru (Fathurrohman dan Suryana, 2011:6) Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada pada garis paling depan yang mengorganisasikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu atau berkualitas. Selain kepala sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran di suatu sekolah adalah guru dan peserta didik. Salah satu fungsi yang harus dijalankan dalam kepemimpinannya sebagai seorang kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi kepada seluruh guru dan tenaga administrasi sekolah. Peran penting kepala sekolah sebagai seorang supervisor diantaranya; 1) melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar - mengajar, 2) melakukan observasi kelas untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, 3) melaksanakan pertemuan individual secara professional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru, 4) menciptakan *teamwork* yang dinamis dan professional, 5) menilai hasil belajar peserta didik

secara komprehensif (Hendarman dan Rohanim, 2018:45). Melalui fungsinya sebagai seorang supervisor, kepala sekolah dapat melaksanakan peran yang besar dalam hal meningkatkan kinerja guru yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar yaitu dalam melengkapi administrasi mengajar.

Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan, sudah saatnya guru harus melengkapi administrasi mengajar dengan sebaik mungkin. Pasal 39 ayat 2 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pelatihan dan pembimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Jadi sudah jelas dikatakan dalam Undang-undang tersebut setiap pendidik yaitu guru wajib membuat perencanaan untuk proses belajar mengajar dan melakukan evaluasi yang semua itu merupakan bagian dari administrasi mengajar seorang guru.

Tugas seorang guru bukan hanya memenuhi kelengkapan administrasi mengajar saja, akan tetapi seorang guru harus dapat melaksanakan apa yang sudah direncanakan tadi yaitu dalam kegiatan menyampaikan materi di dalam kelas dihadapan peserta didik. Di dalam kelas guru memegang peranan yang sangat penting karena peserta didik hanya mungkin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baik dan berkualitas jika guru yang mengajar berkualitas atau mempunyai kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang guru. Hal ini sejalan, dengan amanat Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru yang mempunyai kualitas dalam mengajar sudah pasti guru yang profesional. Guru yang profesional akan berpengaruh besar dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini sejalan dengan pendapat Usman (Danniarti, 2018:8) yang mengartikan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru di SMA Negeri 1 Pemulutan, SMA Negeri 1 Pemulutan Selatan dan SMA Negeri 1 Pemulutan Barat terdapat beberapa permasalahan, yaitu : 1) tujuan dari supervisi belum seluruhnya terlaksana dengan baik, supervisi yang selama ini sudah dilakukan masih belum sempurna mulai dari kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan. 2) supervisi dilakukan sangat minimal sekali yaitu satu kali dalam satu semester, padahal idealnya supervisi dilakukan oleh kepala sekolah minimal dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun pelajaran dan belum seluruh guru yang di supervisi. 3) semua ketentuan dalam supervisi belum dilakukan seluruhnya misalnya ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas tidak diikuti sampai selesai, kadang sudah supervisi tidak ditindak lanjuti

lagi. 4) masih banyak guru yang belum melengkapi administrasi mengajarnya, baru sekitar 60 % yang administrasi mengajarnya lengkap, yang lainnya hanya ada RPP, kalender akademik, absensi dan buku nilai yang lain belum dibuat.

Begitu juga dengan kualitas mengajar guru masih belum bisa dikatakan guru yang betul-betul guru yang professional yaitu guru yang menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran yang akan diampu dengan baik, punya teknik mengajar yang baik yang pada akhirnya melahirkan peserta didik yang berkualitas serta beriman kepada Allah SWT. Atas permasalahan tadi maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai masukan atau evaluasi kepada seluruh kepala sekolah agar dapat melaksanakan supervisi sesuai dengan tujuan dan prinsip - prinsip supervisi dan memotivasi para guru dan tenaga administrasi sekolah untuk selalu melengkapi administrasi mengajarnya guna lebih meningkatkan kualitas mengajar guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 orang guru SMA yang ada di wilayah Pemulutan. Sedangkan sampel berjumlah 83 orang guru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisioner. Koefisien reliabilitas instrument supervisi akademik yang diperoleh menggunakan rumus Alpha Cronbach di diperoleh nilai $r = 0,979$, artinya reliable dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Begitu juga dengan instrumen kelengkapan administrasi mengajar diperoleh nilai $r = 0,978$, artinya reliable dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya, pengujian hipotesis digunakan uji regresi linier berganda, uji parsial (Uji-t) dan uji simultan (Uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi data variabel penelitian

- a. Analisis data supervisi akademik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kecenderungan supervisi akademik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
----	----------	----------	-----------	------------

1	Tinggi	91 - 100	7	8,43%
2	Sedang	81 - 90	39	46,99 %
3	Rendah	71 - 80	37	44,58 %
Jumlah			83	100%

Dari hasil analisis data (Tabel 1) bahwa untuk supervisi akademik kepala sekolah terdapat 7 orang (8,43 %) guru yang memberi penilaian kategori tinggi, sedangkan sebanyak 39 orang (46,99 %) guru memberi penilaian berkategori sedang. Sisanya sebanyak 37 orang guru (44,58 %) memberi penilaian kategori rendah.

b. Analisis data kelengkapan administrasi mengajar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kelengkapan administrasi mengajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	88-100	28	33,73 %
2	Sedang	78-87	45	54,21 %
3	Rendah	67-77	10	12,05 %
Jumlah			83	100%

Data hasil analisis data kelengkapan administrasi mengajar pada (Tabel 2) terdapat 28 orang guru (33,73 %) yang memiliki kategori tinggi, sedangkan kategori sedang sebanyak 45 orang guru (54,21 %). Sisanya sebanyak 10 orang guru (12,05 %) memperoleh nilai kategori rendah.

c. Analisis data kualitas mengajar guru

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kualitas mengajar guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	93-98	5	6,02 %
2	Sedang	87-92	16	19,28 %
3	Rendah	81-86	62	74,70 %
Jumlah			83	100%

Dari hasil analisis data kualitas mengajar guru pada (Tabel 3) diperoleh sebanyak 5 orang guru (6,02 %) memperoleh kategori tinggi, 16 orang guru (19,28 %) berkategori sedang, dan sisanya berjumlah 62 orang guru (74,70 %) berkategori rendah.

2. Hasil uji prasyarat analisis data

1. Dari hasil uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *asympt.sig* 0.227 (Tabel 4). Hal berarti nilai signifikansi (α) lebih besar dari

0,05 (*Asymp.Sig* > 0,05). Secara statistik dengan taraf kepercayaan 95% data yang diperoleh tersebut memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64568642
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,100
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,227 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Hasil uji linieritas nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,072, artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel supervisi akademik (X_1) dan kualitas mengajar guru (Y) terdapat hubungan yang linier.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Data
(supervisi akademik dengan kualitas mengajar guru)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kualitas mengajar * Supervisi akademik	Between Groups	457,028	22	20,774	1,675	,059
	Linearity	32,519	1	32,519	2,662	,111
	Deviation from Linearity	424,510	21	20,215	1,630	,072
	Within Groups	744,152	60	12,403		
Total		1201,181	82			

Begitu juga kelengkapan administrasi mengajar didapat nilai sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05, artinya variabel kelengkapan administrasi mengajar (X_2) dan variabel kualitas mengajar guru (Y) terdapat hubungan yang linier.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Data
(Kelengkapan administrasi mengajar dengan kualitas mengajar guru)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kualitas mengajar * kelengkapan administrasi mengajar	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	25	12,188	,775	,755
			1	81,631	5,190	,026
			24	9,295	,591	,921
Within Groups		896,471	57	15,728		
Total		1201,181	82			

Uji Hipotesis 1 : Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru.

Berdasarkan hasil uji t (Tabel 7), diperoleh taraf signifikansi supervisi akademik terhadap variabel kualitas mengajar guru yaitu sebesar $0,14 > 0,05$. Nilai t_{hitung} (1,476) lebih kecil dari t_{tabel} (1,664) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 7. Hasil Uji-t (uji Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	89,244	8,322		10,724	,000
	Supervisi akademik	,106	,072	,157	1,476	,144
	kelengkapan administrasi mengajar	,162	,067	,256	2,405	,018

a. Dependent Variable: kualitas mengajar

Uji Hipotesis 2 : Pengaruh kelengkapan administrasi mengajar terhadap kualitas mengajar guru

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 7, maka taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel kelengkapan administrasi mengajar terhadap kualitas mengajar guru yaitu sebesar $0,01 < 0,05$. Begitu juga nilai t_{hitung} (2,405) lebih besar dari t_{tabel} (1,664) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kelengkapan administrasi mengajar terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Supervisi Akademik dan kelengkapan administrasi mengajar Terhadap Kualitas Mengajar Guru.

Hasil dari uji simultan (Uji F) pengaruh supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar terhadap kualitas mengajar guru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F Pengaruh Supervisi dan Kelengkapan Administrasi Mengajar Terhadap Kualitas Mengajar Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,316	2	55,658	4,086	,020 ^b
	Residual	1089,864	80	13,623		
	Total	1201,181	82			

a. Dependent Variable: kualitas mengajar

b. Predictors: (Constant), kelengkapan administrasi mengajar, Supervisi akademik

Dari Tabel 8, diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, diperoleh nilai F_{hitung} (4,086) lebih besar dari F_{tabel} (3,11) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel supervisi akademik dan kelengkapan administrasi terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan.

Pembahasan

1. Pengaruh Supervisi akademik terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh nilai taraf signifikan (sig) variabel supervisi akademik sebesar 0,14 lebih besar dari nilai α (0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan. Hal ini bisa disebabkan karena kualitas mengajar dari seorang guru tidak semata-mata hanya ditentukan oleh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah saja, akan tetapi bisa juga faktor dari dalam diri guru itu sendiri misalnya faktor pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Campell (Mutmainah dan Roesmaningsih, 2016:4) bahwa faktor utama yang mempengaruhi kualitas mengajar guru, yaitu faktor *knowledge* yang mengacu pada pengetahuan yang ada pada guru, faktor *skil* yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, dan faktor motivasi yang merupakan dorongan dan semangat untuk melakukan pekerjaan yaitu mengajar. Dari penjelasan di atas tadi dapat diketahui bahwa salah satu faktor utama atau penentu kualitas mengajar guru adalah faktor motivasi dari dalam individu masing-masing guru itu sendiri, apabila motivasi dan semangat kerja guru baik maka akan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Akan tetapi, sebaliknya apabila motivasi dan semangat kerja tidak dimiliki oleh guru dalam mengajar maka tidak akan berpengaruh yang besar dalam hal peningkatan kualitas mengajar guru tersebut.

Sebaiknya seorang supervisor sebelum melakukan tugasnya yaitu melakukan supervisi kepada guru dan tenaga administrasi sekolah haruslah memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut (Mulyadi dan Fahriana, 2018:206),: 1) objektif (data apa adanya), 2) bertanggung jawab, 3) berkelanjutan, 4) didasarkan pada standard nasional pendidikan, 5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Selain itu keberhasilan dari supervisi juga ditentukan oleh kemampuan supervisor yaitu kepala sekolah dalam menyusun langkah-langkah yang sistematis. Menurut Nugraha, (2015:64), sebelum melaksanakan supervisi akademik kepada guru, ada baiknya kepala sekolah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyusun program supervisi akademik, dalam penyusunan ini harus secara sistematis dan berkesinambungan dan melibatkan guru, 2) mensosialisasikan program supervisi akademik kepada para guru, 3) melaksanakan supervisi akademik, 4) tindak lanjut hasil supervisi. Apabila supervisi akademik dilakukan secara terprogram dan kontinyu akan dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsuardi (2015) yang menunjukkan bahwa supervisi pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian ini serupa dengan penelitian Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Hal ini dikarenakan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak sistematis dan terprogram

dengan baik sehingga guru - guru kurang merasakan dampak dari supervisi tersebut di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Kurnia (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru. Selain itu supervisi akademik adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas mengajar guru. Pada kenyataannya faktor internallah yang banyak mempengaruhi kualitas mengajar guru, seperti yang diungkapkan Campell yaitu faktor *knowledge*, faktor *skill*, dan faktor motivasi.

2. Pengaruh kelengkapan administrasi mengajar terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *sig* sebesar 0,01 lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh antara variabel kelengkapan administrasi mengajar (X_2) yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru (Y). Artinya kelengkapan administrasi mengajar guru - guru di SMA Negeri Pemulutan sudah bisa dikatakan lengkap dan menunjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Melengkapi administrasi mengajar bagi guru merupakan suatu kewajiban yang sudah tentu harus dipenuhi oleh seorang guru. Harapan (2018:1) menyatakan pengertian administrasi merupakan kegiatan bersama dari sejumlah orang di dalam maupun di luar organisasi yang menghasilkan benda atau jasa sebagai produknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gie (Kristiawan dkk, 2019:65) yang menyatakan bahwa administrasi adalah rangkaian kegiatan penataan terhadap suatu pekerjaan maupun sumber kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pada dasarnya kualitas mengajar adalah suatu tingkat kemampuan yang merupakan suatu prasyarat dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Kemampuan tersebut adalah mencakup ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) (Hadi, 2016:78). Hasil penelitian Rafi dan Ali (2017) melaporkan kemampuan merancang perangkat pembelajaran dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Menurut Ibrahim (Hamdayama, 2016:16) secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran.

Apabila kelengkapan administrasi mengajar mulai dari administrasi perencanaan dan administrasi dalam pelaksanaan serta administrasi dalam evaluasi pembelajaran sudah dilengkapi semua dan dibuat sesuai dengan buku kerja guru kurikulum 2013, maka dapat diasumsikan akan menjadikan kualitas mengajar guru akan menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Pengaruh supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar

terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Pemulutan. Sedangkan besaran pengaruh dari supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar adalah sebesar 9,3% terhadap kualitas mengajar dan sisanya 90,7 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kriteria hasil penilaian Arikunto (2013:281) dari seluruh hasil penilaian mengenai kualitas mengajar guru tersebut yaitu sebanyak 83 orang guru SMAN 1 Pemulutan, SMAN 1 Pemulutan Barat, dan SMAN 1 Pemulutan Selatan yang merupakan seluruh sampel dalam penelitian ini mempunyai nilai dengan kriteria baik sekali yaitu dengan rentang skor 80 -100. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhayati (2013) bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2017) menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini senada dengan pendapat Supardi (Mulyadi, 2018:3) pelaksanaan supervisi akademik akan memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar siswa, maupun situasi belajar guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik tidak berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru SMA Negeri Pemulutan.
2. Kelengkapan administrasi mengajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas mengajar guru SMA Negeri Pemulutan.
3. Apabila supervisi akademik dan kelengkapan administrasi mengajar guru secara bersama-sama mengalami peningkatan walaupun peningkatan itu tidak begitu besar dapat diasumsikan kualitas mengajar guru SMA Negeri Pemulutan juga mengalami peningkatan.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya melaksanakan supervisi akademik secara rutin dan terstruktur guna meningkatkan kualitas mengajar guru.
2. Administrasi mengajar harus dilengkapi oleh guru agar kualitas mengajar akan menjadi lebih baik dan berkualitas.

REFERENSI

- Anom Redani ; Suarni, N. K ; Rihendra Dantes. (2014). Diterminasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri di Gugus IX Kecamatan Abiansemal Badung. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* , (5) 1 s.d 12.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danniarti, R. (2018). *Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran*. Palembang: Noerfitri Offset.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi. (2016). Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah Di Sekolah Dasar. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* , (1) 1 74 s.d 79.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harapan, E. (2018). *Pembiayaan Pendidikan Teori dan Praktik Menggali Sumber Pembiayaan Pendidikan Nasional*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Herdarman, & Rohanim. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, M, dkk. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, N. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mandalawangi Pandeglang Tahun 2012/2013. *jurnal Ilmiah Niagara* , (IX) 1 47 s.d 59.
- Mulyadi, A. S. (2018). *Supervisi Akademik*. Malang Jawa Timur: Madani.
- Mulyadi & Fahriana (2018) *Supervisi Akademik*. Malang Jawa Timur: Madani.
- Mutmainah & Roesmaningsih. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMPN Se Kecamatan Sidoarjo. *Tesis*
- Nugraha, M. S. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Islam* , (9) 1 59 s.d 68.

- Rafi. M, & A. Ali. (2017). Hubungan Kemampuan Merancang Perangkat Pembelajaran Dengan Kinerja Praktik Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Lintera Pendidikan* , (20) 2 202 s.d 211.
- Samsuardi. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Journal Of EST* , (1) 2 20 s.d 29.
- Suhayati, I. Y. (2013). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* , (XVII) 1 86/95.
- Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud RI.